



Evaluasi Manajemen Risiko Perbankan

Trecia Paula¹, Mujannah², Saifhul Anuar Syahdan³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

Abstrak

Peneliti berkesempatan melakukan pengujian untuk memperoleh data statistik tentang pengaruh risiko terhadap kinerja perbankan. Peneliti menggunakan empat variabel yaitu variabel bebas risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO) dan risiko permodalan (CAR) serta variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Populasi laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan sebanyak 31 sampel. Data sekunder diambil berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: NPL, LDR, BOPO, CAR, ROA

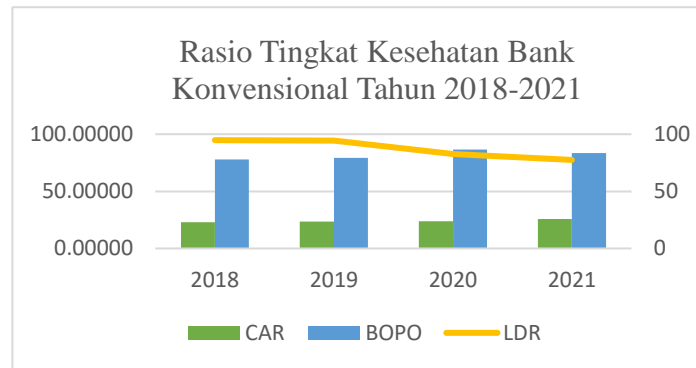
Abstract

Researchers had the opportunity to conduct tests to obtain statistical data on the effect of risk on banking performance. Researchers use four variables, namely independent variables of credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), operational risk (BOPO) and capital risk (CAR) as well as dependent variables, namely profitability (ROA). The population of the published banking financial statements was 31 samples. Secondary data is taken based on financial statements that have been published on the IDX. This study used a classical assumption test using a multiple linear regression model. The test results showed that NPL and BOPO had a negative effect on ROA. CAR has a positive effect on ROA, and LDR has no effect on ROA.

Keywords: NPL, LDR, BOPO, CAR, ROA

PENDAHULUAN

Pertumbuhan investor yang cukup tinggi harus diiringi dengan tingkat pertumbuhan kredit yang sehat. Sektor perbankan hendaknya memahami betul risiko kredit yang diberikan baik bagi masyarakat maupun swasta dan dana pihak ketiga. Melalui penilaian tingkat kesehatan (SE Bank Indonesia, 2004) yang baik, maka kinerja keuangan perbankan pun akan semakin baik. (Mimelientesa & Viven, 2019) dan (Devi, 2021) menyatakan bahwa kinerja perbankan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek permodalan yaitu CAR, aspek likuiditas diprosikan melalui LDR, aspek *asset quality* yaitu ROA, aspek manajemen yaitu BOPO.



Data diperoleh dari www.ojk.go.id tahun 2022

Data diatas diperoleh nilai efisiensi dan kualitas kredit yang diproksikan melalui risiko permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dapat dilihat bahwa nilai CAR yang stagnan dari tahun 2019 ke tahun 2020 hal ini terjadi karena menurunnya aktivitas permodalan yang bersumber dari dari perbankan. Risiko produktivitas atau operasionalisasi perbankan yang diproksikan melalui Beban Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) terlihat semakin tinggi dari tahun 2018-2021, hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi dan produktivitas operasionalisasi bank menurun. Dilihat dari risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loans to Deposits Ratio* (LDR) yaitu kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajiban pada waktu jatuh tempo pun semakin kecil. Berbanding terbalik dengan NPL yang diperoleh dari data OJK.co.id memberkan nilai *Non Performing loans* (NPL) yang semakin tinggi, NPL yang tinggi berarti memiliki risiko kredit macet yang tinggi pula. Pada tahun 2020 saat terjadi pandemik covid 19, nilai profitabilitas (ROA) perbankan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan adanya resesi ekonomi sehingga mengganggu rasio kesehatan bank. Berdasarkan permasalahan ini peneliti mencoba mencari bukti empiris mengenai “Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja Perbankan Akibat Covid 19”.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Melalui rasio keuangan, kita dapat mengetahui tingkat kesehatan bank (SE Bank Indonesia , 2004). Tingkat Kesehatan Bank yang tinggi menyebabkan semakin kecilnya risiko yang dimiliki sehingga mampu menaikkan kinerja keuangan perbankan (Peraturan BI No.5/PBI/2013, 2013). Peneliti mencoba memproksikan kinerja keuangan melalui profitabilitas (ROA). Rasio profitabilitas mampu mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profitabilitas, karena semakin tinggi profitabilitas maka kinerja keuangan akan memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan. Profitabilitas diproksikan melalui ROA (Kasmir, 2013) yang dhitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah sebuah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan,



yang memiliki standar pengukuran risiko, peta risiko dan metodologi dalam identifikasi, pengawasan, pengendalian risiko yang timbul (Peraturan BI No.5/PBI/2013, 2013). Peneliti membedakan empat variabel independent manajemen risiko dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, BOPO dan CAR dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Risiko Kredit

Menurut (Greuning & Bratanovic, 2020) risiko kredit menyebabkan problem pada *cash flow* dan likuiditas Bank karena pembayaran yang tertunda bahkan tidak adanya pembayaran. Risiko kredit diproksikan dengan NPL. NPL mengindikasikan adanya masalah dalam bank yang mampu mempengaruhi kinerja perbankan. NPL yang tinggi mengakibatkan pengaruh negatif terhadap ROA, karena dapat memperkecil jumlah modal yang dimiliki oleh Bank. Pengukuran NPL menggunakan rumus NPL yang dimuat dalam (SE Bank Indonesia , 2004)

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

LDR menentukan perbandingan antara volume kredit yang disalurkan dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (SE Bank Indonesia , 2004). LDR dapat dilihat dari deposito, giro, dan tabungan. Pengukuran LDR dapat digunakan sesuai rumus yang dinyatakan dalam (SE BI No. 13/30/DPNP, 2011).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional diproksikan melalui BOPO. Apabila biaya operasional meningkat maka laba sebelum pajak akan menurun sehingga profitabilitas Bank menurun. Pengukuran BOPO dapat digunakan sesuai rumus yang dinyatakan dalam (SE BI No. 13/30/DPNP, 2011).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Risiko Modal

Risiko modal mampu melihat peluang rugi pada kualitas aset yang dikelola bank. CAR mampu mengidentifikasi ketika aktiva mengandung risiko, contohnya kredit, penyertaan, obligasi, dan kredit dana masyarakat. Pengukuran CAR dapat digunakan sesuai rumus yang dinyatakan dalam (SE Bi No.3/30/DPNP, 2001).

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Asset tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Hubungan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

NPL menggambarkan kemampuan Bank untuk mengelola risiko kredit yang bermasalah (SE Bank Indonesia , 2004). (Mimelientesa & Viven, 2019) mengatakan bahwa kredit bermasalah, dapat menyebabkan Bank tidak memperoleh pendapatan (profitabilitas) dari kredit yang diberikan. Hasil penelitian (Novira, Oktavia, & Asmaranti, 2020), (Mimelientesa & Viven, 2019) dan (Pratiwi & Kurniawan, 2017) menindikasikan korelasi negatif antara NPL dengan ROA. Nilai NPL tinggi menyebabkan Bank belum mampu secara optimal dalam mengelola kredit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai



berikut:

H1: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Melalui LDR maka keefektifan deposito sebagai sumber dana berupa kredit Bank dapat dilihat sehingga mampu menghasikan *return* dan profitabilitas. Nilai LDR tinggi, mampu meningkatkan profitabilitas Bank. Hasil penelitian (Annisa, 2018), dan (Pratiwi & Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa adanya korelasi negatif antara LDR dengan ROA. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: LDR *berpengaruh positif terhadap ROA*

Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

BOPO adalahh risiko yang sangat dihindari oleh Bank, BOPO yang tinggi mengindikasikan kegiatan operasional bank menjadi tidak efisien (SE Bi No.3/30/DPNP, 2001) tapi sebaliknya semakin rendah BOPO maka operasionalisasi Bank berjalan secara efisien. BOPO berbanding terbalik dengan profitabilitas. Hasil penelitian (Devi, 2021), dan (Mimelientesa & Viven, 2019) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA*

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

CAR mampu mengukur kecukupan modal Bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Hasil penelitian (Pratiwi & Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara CAR dan ROA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian penelitian data sekunder. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan alat uji SPSS 25.0 dengan menggunakan Analisa regresi berganda Data yang diperoleh dari *www.idx.com*, terdapat 43 Bank yang terdaftar pada BEI selama periode 2018-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* (Sugiyono, 2012). Hasil pemilihan sampling didapatkan 31 perbankan yang memenuhi kriteris sampling selama empat tahun penelitian sehingga total sampling menjadi 124.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Hasil pengujian analisis deskriptif statistik menunjukkan sampel yaitu Bank Oke Indonesia memiliki risiko kredit (NPL) yang lebih tinggi daripada perusahaan perbankan lain, sebaliknya Bank Jatim memiliki penanganan risiko kredit yang



cukup baik. Bank yang memiliki rasio likuiditas (LDR) terendah adalah Bank Mega, sedangkan sebaliknya Bank Oke Indonesia memiliki rasio likuiditas tertinggi. Bank QNB memiliki risiko operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan BCA memiliki risiko operasional (BOPO) yang lebih rendah. Dilihat dari risiko permodalan (CAR) maka dinyatakan bahwa Bank Oke Indonesia memiliki risiko permodalan yang cukup tinggi dibandingkan dengan Bank J Trust Indonesia.

Analisis Data

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,200	,772		1,555	,123
	NPL	-,061	,027	-,211	-2,234	,027
	LDR	-,005	,005	-,081	-1,024	,308
	BOPO	-,018	,004	-,397	-4,789	,000
	CAR	,087	,025	,325	3,523	,001

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t, maka disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh *Non Performing Loans (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Dari hasil pengujian NPL menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Novira, Oktavia, & Asmaranti, 2020), (Mimelientesa & Viven, 2019) dan (Pratiwi & Kurniawan, 2017) bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin rendah NPL maka kinerja perbankan akan semakin baik, sehingga risiko kredit macet dapat dihindari.

Pengaruh *Loans to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua ditolak. Menurut (SE Bank Indonesia, 2004). Jika LDR perbankan nilainya dibawah 78% dapat terlihat bahwa Bank tersebut belum sepenuhnya efektif dalam memberikan kredit baik itu deposito maupun kemampuan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo, sehingga kesempatan Bank untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi akan semakin sedikit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Pratiwi & Kurniawan, 2017) dan (Annisa, 2018).

Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Tingkat suku bunga BI yang fluktuatif mengakibatkan pada BOPO yang tinggi pada Bank. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Devi, 2021), dan (Mimelientesa & Viven, 2019).



Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Pratiwi & Kurniawan, 2017). Nilai CAR ini mengindikasikan bahwa selama pandemi covid 19 rasio permodalan yang diberikan kepada masyarakat maupun swasta adalah tetap atau menurun.

SIMPULAN

Hasil analisis data yang telah diuji peneliti menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. *LDR* dan *BOPO* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*. Keterbatasan penelitian yaitu pertama, obyek perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan perbankan. Kedua, periode penelitian yang digunakan hanya empat tahun selama periode awal pandemi covid-19. Adanya keterbatasan ini maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah ruang lingkup sampel penelitian dan tahun penelitian yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dalam penelitian ini seperti komponen manajemen risiko lainnya (NIM) dan FDR, komponen *SIZE*, dan *intellectual capital*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat risiko dalam konsistensi penyaluran kredit dan menjalankan operasionalisasi Bank berdasarkan tingkat pengukuran Kesehatan Bank yang termuat dalam (SE Bank Indonesia, 2004)

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2018). <https://dspace.uui.ac.id>. Retrieved 2022, from Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8014/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
- Devi, H. (2021, Februari 1). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>
- Greuning, H., & Bratanovic, S. (2020). *Analisis Risiko Perbankan Edisi Ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan (Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mimelientesa, I., & Viven, C. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BILANCIA Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1-16. Retrieved July 14, 2022
- Novira, A., Oktavia, R., & Asmaranti, Y. (2020, Juli). Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 157-171. doi: <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.129>
- Peraturan BI No.5/PBI/2013. (2013). *Peraturan tentang Pelaksanaan Manajemen Risiko Bank*. Retrieved from www.BI.go.id.



- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Journal.ubm.ac.id*. Retrieved from <https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/download/988/869>
- SE Bank Indonesia , N. (2004). *Peraturan Bank Indonesia*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx>: www.bi.go.id
- SE BI No. 13/30/DPNP. (2011, Desember 16). *www.ojk.go.id*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/Files/batchen2/66.pdf>.
- SE Bi No.3/30/DPNP. (2001, Desember 14). *regulasip.id*. Retrieved 2022, from www.regulasih.id
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
www.ojk.go.id